**File Note Hasil Wawancara Dengan Siswa, Guru PKn, dan Warga di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Sumber**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rumusan Masalah** | **Jawaban Responden** |
| 1 | Bagaimana persepsi siswa mengenai nasionalisme dalam pembelajaran PKn? | **Siswa:**   1. Irwan Suswanto (IS):   Nasionalisme adalah rasa peduli yang terbangun dari kecintaan terhadap negara. Nasionalisme sangatlah penting, hal itu dikarenakan nasionalisme merupakan bentuk kepedulian terhadap negara. Kepedulian yang tumbuh akan memberikan dampak yang positif terhadap negara, warga negara akan mengetahui kekurangan dan kelebihan negaranya sehingga mampu mempertahankan keutuhan negaranya. Seluruh masyarakat yang tinggal di suatu negara memiliki peran penting dalam perkembangan nasionalisme. Generasi muda harus memiliki nasionalisme karena kemajuan suatu negara ditentukan dari generasi mudanya, jika mereka memiliki nasionalisme maka dapat dipastikan suatu negara akan mengalami pertumbuhan yang positif. Upaya yang dapat merealisasikan jiwa nasionalisme belajar dengan tekun dan saling bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Nasionalisme di Indonesia saat ini mulai berkurang karena rendahnya kepedulian warga negara terhadap bangsanya. Ketika terjadi kemunduran terhadap nasionalisme tentunya akan memunculkan efek yang kurang baik bagi bangsa. Dalam hal ini generasi muda harus mampu mempertahankan eksistensi nasionalismenya dengan meningkatkan kepedulian terhadap negara.   1. Aisyah (AIS):   Nasionalisme adalah rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Nasionalisme sangat penting karena nasionalisme merupakan suatu cara yang mampu mempersatukan perbedaan antar warga negara sehingga memunculkan keharmonisan di dalam suatu negara. Seluruh warga negara memiliki peran penting dalam perkembangan nasionalisme, namun yang paling besar pengaruhnya terhadap nasionalisme bangsa timbul dari pelajar atau siswa karena pelajar merupakan calon pemimpin masa depan. Upaya untuk merealisasikan nasionalisme di kehidupan sehari-hari adalah dengan mentaati peraturan yang ada. Kondisi nasionalisme di Indonesia saat ini sudah berkurang yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Dampak yang akan terjadi ketika nasionalisme berkurang adalah runtuhnya solidaritas antar warga yang mempengaruhi keutuhan suatu negara. Melihat kondisi yang seperti ini sudah seharusnya generasi muda mempertahankan nasionalisme dengan membatasi diri dari pengaruh asing yang negatif dan lebih banyak mempelajari budaya lokal.   1. Enggar Wijanarko (EWJ):   Nasionalisme adalah sikap cinta tanah air. Semua orang yang hidup di suatu negara harus memiliki nasionalisme karena hanya dengan nasionalisme suatu negara akan bertahan dari segala macam pengaruh global. Seluruh warga negara Indonesia berperan dalam perkembangan nasionalisme, dengan warga negara yang baik akan menumbuhkan nasionalisme ke arah yang baik pula. Seluruh siswa haruslah memiliki jiwa nasionalisme karena siswa merupakan generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa depan, selain itu generasi muda khususnya siswa lebih dekat dengan pengaruh global jadi sudah sepatutnya mereka membentengi diri dengan nasionalisme agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya asing. Sebagai pelajar upaya untuk merealisasikan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan belajar dan mentaati segala peraturan baik peraturan sekolah maupun peraturan pemerintah. Saat ini jati diri bangsa mulai luntur yang diakibatkan oleh melemahnya nasionalisme warga negara. Menjadi pemuda yang aktif di masyarakat adalah cara untuk mempertahankan eksistensi nasionalisme di Indonesia.   1. Ari Setiawan (ASN):   Nasionalisme adalah rasa cinta terhadap negara dan peduli dengan keadaan negara. Bagi kami generasi muda, nasionalisme adalah sesuatu yang sangat penting karena dengan nasionalisme mampu mempertahankan identitas negara. Jika bukan kita para genarasi muda, siapa lagi yang mampu menjunjung tinggi nasionalisme. Namun nasionalisme di Indonesia saat ini mulai memprihatinkan karena terjadi kemunduran. Dampak yang akan terjadi ketika nasionalisme di suatu bangsa mulai luntur adalah bangsa perlahan-lahan akan kehilangan jati dirinya. Dalam kondisi seperti itu generasi muda khususnya pelajar atau siswa sudah seharusnya menanamkan semangat nasionalisme sejak dini agar mampu mempertahankan eksistensi nasionalisme bangsa Indonesia.   1. Alvianto Roeseno (AR):   Nasionalisme adalah bentuk rasa cinta terhadap negara yang ada sejak manusia dilahirkan. Nasionalisme menjadi sangat penting karena nasionalisme merupakan perwujudan cinta negara, cinta terhadap negara akan memunculkan sikap dan tindakan yang tentunya akan menguntungkan negara. Yang berperan dalam perkembangan nasionalisme di Indonesia adalah kaum muda, anak-anak, dan tentunya pemerintah. Untuk merealisasikan jiwa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan belajar secara sungguh-sungguh dan tekun. Nasionalisme di Indonesia saat ini semakin memudar yang diakibatkan oleh masuknya budaya asing. Hal yang akan terjadi apabila nasionalisme warga negaranya luntur adalah seluruh warga masyarakat tidak akan menghargai lagi budaya bangsa sendiri. Usaha yang seharusnya generasi muda lakukan adalah dengan mencintai produk dalam negeri dan terus berusaha melestarikan nilai-nilai budaya bangsa.   1. Evan Hafidzudin Elinda (EHE):   Nasionalisme adalah cinta tanah air yang timbul akibat pengorbanan yang sama. Nasionalisme penting untuk dimiliki karena hanya dengan nasionalismelah suatu bangsa bisa berubah ke arah yang lebih baik, tanpa nasionalisme bangsa akan mengalami kehancuran. Yang paling berperan dalam perkembangan nasionalisme adalah para golongan muda. Untuk merealisasikan jiwa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan aktif bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selain itu dia berpendapat bahwa kondisi nasionalisme di Indonesia saat ini sudah mulai memudar dibandingkan dengan awal proklamasi. Dampak yanga akan terjadi ketika nasionalisme memudar adalah suatu kehancuran dan negara akan menerimanya. Cara untuk mempertahankan nasionalisme adalah dengan berpartisipasi dalam setiap kegiatan negara.   1. Ruri (RR):   Nasionalisme adalah suatu bentuk rasa cinta tanah air dan rasa senasib antar warga negara Indonesia, jika sudah memiliki rasa nasionalisme segala sesuatu yang berhubungan dengan negara erat kaitannya dengan pribadi seseorang. Nasionalisme sangat penting dimiliki karena dengan rasa nasionalisme kita dapat memberikan yang terbaik bagi negara kita sehingga mampu mempertahankan negara dari segala pengaruh buruk. Seluruh warga negara berperan terhadap perkembangan nasionalisme. Generasi muda harus mempunyai jiwa nasionalisme karena generasi muda rentan terhadap pengaruh luar sehingga harus mempunyai pedoman dalam hidup yaitu nasionalisme. Upaya untuk merealisasikan jiwa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menjaga alam dan lingkungan sekitar. Kondisi nasionalisme di Indonesia saat ini dapat dikatakan memburuk, hal itu terlihat dari kegiatan di masyarakat yang lebih sering mengadopsi dari kebiasaan barat ketimbang tradisi negerinya sendiri. Kemunduran nasionalisme ini menimbulkan kekecewaan, pasalnya dengan menurunnya nasionalisme dapat berdampak buruk bagi bangsa seperti minimnya pengetahuan akan negaranya sendiri. Apabila sudah terjadi seperti ini sudah sepatutnya generasi muda tetap mempertahankan eksistensi nasionalisme dengan mempelajari budaya, sejarah, dan tata hukum di Indonesia.  **Satpam Sekolah:**  Rudi (RD):  Nasionalisme siswa SMAN 1 Sumber masih kurang, hal ini terlihat dari cara siswa berpakaian. Peraturan sekolah mewajibkan setiap siswa menggunakan batik pada hari sabtu, baik itu batik yang disediakan sekolah ataupun batik pribadi. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak terjadi pelanggaran, siswa lebih memilih menggunakan kemeja yang didominasi oleh merk luar negeri. Selain itu peraturan sekolah juga mewajibkan siswa untuk menggunakan sepatu khusus yang disediakan sekolah pada hari senin dan selasa. Pada hari senin dan selasa siswa menggunakan sepatu yang dianjurkan sekolah, tetapi ketika hari rabu sampai dengan sabtu siswa menggunakan sepatu yang didominasi oleh merk luar negeri.  **Guru PKn:**  Dra. Nurhasanah:  Nasionalisme yang dimiliki siswanya sudah sangat baik, ini terlihat dari wawasan dan pengetahuannya tentang nasionalisme yang cukup luas. Selain itu siswa menguasai materi nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tentunya ini menunjukan tingkat nasionalisme siswa. Walaupun demikian, namun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengaplikasikan nasionalisme. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh pergaulan yang cenderung mengarah ke budaya asing. |
| 2 | Bagaimana tanggapan siswa mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun nasionalisme? | **Siswa:**   1. Irwan Suswanto (IS):   Pendidikan Kewarganegaraan sangat erat kaitannya dengan nasionalisme karena melalui Pendidikan Kewarganegaraan nasionalisme dipupuk. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak manfaat diantaranya adalah mengerti hak dan kewajiban sebagai warganegara, menumbuhkan rasa nasionalisme, mengerti mengenai demokrasi, dan tahu sistem pemerintahan. Inti dari semua manfaat tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan bermanfaat untuk menjadikan warga negara baik yang sesuai dengan Pancasila. Namun peran Pendidikan Kewarganegaraan saat ini masih belum maksimal karena terlihat masih banyak siswa yang kurang paham tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara.   1. Aisyah (AIS):   Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kaitan dengan nasionalisme karena di dalam pembelajaran PKn diajarkan materi tentang nasionalisme. Manfaat yang didapat melalui Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya dirasakan oleh setiap individu saja melainkan negara juga akan merasakan manfaannya. Untuk saat ini peran dari Pendidikan Kewarganegaraan masih belum efektif, hal ini diakibatkan oleh cara penyampaian materi PKn yang sangat rumit dan kurang menyenangkan.   1. Enggar Wijanarko (EWJ):   Pendidikan Kewarganegaraan merupakan media untuk mengenalkan dan membangkitkan nasionalisme jadi sudah tentu memiliki keterkaitan. Peran Pendidikan Kewargangaraan masih belum efektif karena masih banyak warga negara yang tidak paham dengan keadaan negaranya ataupun tugasnya sebagai warga negara, ini dikarenakan peran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih belum maksimal. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki manfaat yaitu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap negara.   1. Ari Setiawan (ASN):   Antara Pendidikan Kewarganegaraan dan nasionalisme saling berkaitan, tentunya ini karena PKn merupakan wahana pembangkit nasionalisme terhadap siswa. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun nasionalisme sudah sangat efektif hanya saja perlu adanya peningkatan. Hal ini didasarkan pada alasan semakin baiknya prestasi Indonesia dalam bidang akademik ataupun non-akademik dimata dunia, ini menunjukan kemajuan kualitas warga negaranya yang dipengaruhi oleh pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan pendidikan paling depan dalam mencetak warga negara yang berkualitas.   1. Alvianto Roeseno (AR):   Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membangkitkan nasionalisme karena di dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diberikan pengetahuan tentang perjuangan bangsa yang memiliki maksud untuk mengingatkan kembali akan perjuangan-perjuangan yang dilakukan bangsa Indonesia sehingga menumbuhkan rasa kebangsaan. Pendidikan Kewarganegaraan dianggap masih belum maksimal dan efektif karena cara penyampaiannya yang kurang menarik. Meskipun perannya masih belum maksimal, namun banyak manfaat yang bisa didapat salah satunya adalah mendidik untuk menjadi warga negara yang baik.   1. Evan Hafidzudin Elinda (EHE):   Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kaitan dimana melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa diajarkan mengenai nasionalisme. Pendidikan Kewarganegaraan dinilai masih belum efektif karena masih terdapat warga negara yang belum sepenuhnya paham akan hak dan kewajibannya. Meskipun demikian, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang baik bagi siswa yaitu mengerti tentang demokrasi, HAM, dan juga nasionalisme.   1. Ruri (RR):   Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sebagai wahana pembangkit nasionalisme karena Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan cara berpedoman hidup sesuai dengan Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan rasa kebangsaan. Rasa kebangsaan inilah yang menjadi tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini menunjukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai wahana pembangkit nasionalisme di kalangan pelajar atau siswa. Pendidikan Kewarganegaraan yang ada dirasa masih belum efektif karena masih terdapat cara penyampaian yang kurang menarik, walaupun demikian Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak manfaat diantaranya adalah: dapat mengetahui sistem pemerintahan Indonesia, mengenal struktur pemerintahan, mengenal HAM, dan tentunya mampu meningkatkan nasionalisme siswa. |
| 3 | Faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran PKn sebagai wahana membangun sikap nasionalisme di kalangan siswa? | **Siswa:**   1. Irwan Suswanto (IS):   Yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah penyampaian materi yang terkadang kurang inovatif. Guru menggunakan metode yang kurang disukai sehingga siswa kesulitan dalam mencerna pembelajaran yang diakibatkan rasa bosan, tidak dipungkiri juga bahwa faktor penghambat lainnya muncul dari siswa itu sendiri. Siswa yang lebih sering bermain-main menjadikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang maksimal.   1. Aisyah (AIS):   Dalam pembelajaran PKn yang menjadi hambatan adalah sulitnya memahami materi ajar yang diakibatkan oleh kejenuhan dengan cara penyampaian yang terkadang membosankan. Selain itu dari diri siswa sendiri pun menjadi penghambat dalam pembelajaran, seperti kurangnya semangat dalam proses pembelajaran.  **Guru PKn:**  Dra. Nurhasanah (NH):  Antusiasme siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah cukup baik, ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan yang selalu dilakukan siswa secara hikmat dan tertib. Hanya saja terkadang ada beberapa siswa yang kekurangan motivasi belajar sehingga mengurangi antusiasme terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraa. Faktor penghambat yang paling dominan bukan muncul dari pembelajaran PKn, melainkan dari sikap siswa itu sendiri. Meskipun antusiasme siswa cukup baik namun ada beberapa siswa yang memang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran nasionalisme sulit untuk diajarkan pada siswa ketika siswa memiliki kecenderungan apatis. Terkadang juga guru diposisikan serba salah, ketika guru lembut pada siswa hal ini membuat siswa menjadi tidak peduli baik pada guru maupun pada pembelajaran, namun ketika guru lebih keras siswa merasa tidak nyaman dan memberontak. |
| 4 | Upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul? | **Siswa:**   1. Irwan Suswanto (IS):   Walaupun dalam pembelajaran PKn sering menemui kejenuhan tetapi guru PKn sudah mengupayakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari upaya guru melakukan praktikum ke luar sekolah dan diskusi kelas yang menarik.   1. Aisyah (AIS):   Guru PKn sudah menggunakan banyak metode dalam pembelajaran, dimulai dari ceramah di kelas, diskusi, sampai praktikum ke luar sekolah. Pembelajaran PKn sangat menarik ketika dilakukan praktikum, karena praktikum sangat efektif dalam penerapan pembelajaran ketimbang penyampaian teori-teori yang sangat mudah terlupakan  **Guru PKn:**  Dra. Nurhasanah (NH):  Cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran nasionalisme dalam mata pelajaran PKn yang timbul akibat sikap siswa yang apatis yaitu dengan pendekatan terhadap personal. Siswa yang terlihat tidak memberikan respon yang positif dalam pembelajaran mencoba untuk didekati dan dicari tahu kendala apa yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Ketika telah diperoleh informasi mengenai kendala siswa dalam pembelajaran, guru mencari solusi untuk meningkatkan kembali antusiasme siswa. Selain itu cara lainnya adalah praktikum dengan pengenalan pada lembaga-lembaga negara seperti Pengadilan Negeri, DPRD, selain itu siswa diajak untuk mengunjungi stasiun televisi lokal Cirebon yaitu RCTV yang di dalamnya terdapat pers sehingga siswa memiliki banyak wawasan dengan cara yang menyenangkan. Dalam pembelajaran PKn sudah semua metode dipergunakan, walaupun tidak semuannya mampu diterapkan dengan tepat namun dalam hal ini pembelajaran PKn dapat dikatakan berhasil. Metode pembelajaran yang dianggap paling berhasil adalah praktikum dan diskusi, ini terlihat dari antusiasme siswa yang sangat tinggi. Khusus untuk diskusi, siswa mampu aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pendapat-pendapat yang berasal dari pikiran mereka sendiri. |